

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk memenuhi tabiat manusiawi, menyalurkan hasrat, dan melampiaskan gairah seksualnya. Pernikahan merupakan jalan terbaik untuk melahirkan keturunan, memperbanyak generasi dan melanjutkan kelangsungan kehidupan dengan menjaga nasab yang diatur oleh Islam dengan perhatian yang besar.¹

Seorang hamba jika telah menyempurnakan imannya, Allah akan mencukupkan baginya. Sebagaimana firman Allah SWT : An-Nur 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ²

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.³

Dalam suatu perkawinan diperlukan adanya walimah yang merupakan suatu perayaan menyertai adanya akad nikah antara laki-laki dan perempuan. Walimah berarti penyajian makanan untuk acara pesta. Ada juga yang mengatakan, walimah berarti segala macam makanan yang dihidangkan untuk

¹Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Ringkasan Fiqih Sunnah Sayyid Sabiq*, trj. Ahmad Tirmidzi dan Farhan Kurniawan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm., 403.

²Al-Qur'an, An-Nur (24): 32.

³Departemen Agama, *al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hlm., 354.

acara pesta atau lainnya. Jumhur ulama berpendapat, bahwa walimah merupakan suatu hal yang sunnah dan bukan wajib.⁴

Pelaksanaan walimah dalam suatu wilayah terdapat berbagai macam adat dan tradisi, karena setiap daerah mempunyai ciri khas tersendiri dalam melaksanakan hal tersebut. Terkait dengan realitas masyarakat Indonesia, kepercayaan dalam tradisi dan adat perkawinan bukan hanya merupakan peristiwa penting bagi mereka yang masih hidup, tetapi juga merupakan peristiwa yang sangat berarti serta sepenuhnya mendapat perhatian dan diikuti oleh arwah-arwah para leluhur kedua belah pihak. Dari arwah-arwah inilah, kedua belah pihak beserta seluruh keluarganya mengharapkan restu bagi kedua mempelai. Oleh karena itu, perkawinan dalam hampir semua tradisi di Indonesia mempunyai arti yang demikian penting sehingga pelaksanaannya senantiasa dimulai dan seterusnya disertai dengan upacara lengkap dengan sesajen-sesajen. Pelaksanaan ritual dan tradisi tersebut merupakan simbol-simbol yang mempunyai makna dalam kehidupan masyarakat tertentu.⁵

Para ulama' memandang penting sebuah walimah dalam pernikahan, karena tujuan dari walimah dalam pernikahan itu ialah untuk mengumumkan sebuah perkawinan, menampakkan kegembiraan pada sebuah peristiwa yang dihalalkan, dan mendorong yang belum nikah supaya berani mengikuti jejaknya. Cara mengumumkan sebuah perkawinan diperkenankan menyesuaikan dengan adat dan tradisi setempat, selama tidak ada perbuatan maksiat.⁶

⁴Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fiqih Wanita*, trj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm., 516.

⁵M. F. Zenrif, *Realitas Keluarga Muslim Antara Mitos Dan Doktrin Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm., 43.

⁶Ibid, hlm., 76.

Salah satu tradisi yang dimiliki masyarakat pulau Madura khususnya di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dalam merayakan *Walimatul ursy* ialah terdapat tradisi *Ajhuel Nase'* yaitu sebuah tradisi yang dilakukan oleh tuan rumah yang menyelenggarakan *walimatul ursy*, biasanya di rumah mempelai wanita.

Orang yang menyumbang akan mendapat nasi dari tuan rumah yang di wadah rantang sebanyak jumlah uang yang disumbangkan, misalnya seseorang menyumbang 50 ribu orang tersebut akan mendapatkan dua rantang nasi, jika 100 ribu akan mendapatkan empat rantang nasi, jadi satu rantang nasi dihargai dengan uang sejumlah 25 ribu. Oleh karena itu tradisi ini dinamakan dengan tradisi *Ajhuel Nase'* dikarenakan orang yang menyumbang kepada tuan rumah akan mendapatkan nasi sesuai dengan jumlah uang yang disumbangkan.

Setiap sumbangan yang diberikan warga akan dicatat oleh petugas yang telah disediakan oleh tuan rumah untuk mencatat hal tersebut, hal ini dikarenakan kelak ketika orang yang menyumbang akan menyelenggarakan *walimatul ursy*, tuan rumah yang diberikan sumbangan akan mengembalikan kepada orang tersebut.

Hal ini sudah berlangsung secara turun-temurun dari masa ke masa dan masih eksis hingga sekarang. Tujuannya tiada lain adalah untuk membantu meringankan masyarakat atau tuan rumah yang hendak melaksanakan *walimatul ursy* sebagaimana diketahui biaya pernikahan sangatlah mahal. Dengan adanya tradisi ini, sesuatu yang pada awalnya terasa sangat berat dan sulit bisa menjadi ringan dan mudah. Hal ini dijelaskan oleh seorang warga yaitu ibu Yani sebagai penyelenggara *walimatul ursy* itu sendiri, yang pada waktu pernikahannya dulu ia

melaksanakan *Ajhuel Nase'*. Selain itu menurut beliau tradisi ini terkadang merugikan bagi pembeli dan menguntungkan bagi penjual, dikarenakan harga nasi itu tidak selalu tetap, akan tetapi bisa saja berubah sesuai dengan perkembangan zaman, dulu waktu zaman beliau kecil harga satu rantang nasi dihargai 10.000 akan tetapi pada saat pernikahan beliau harga nasi sudah naik menjadi 25.000 per rantang, sehingga dalam hal ini beliau memperoleh keuntungan yang lebih dari biasanya. Namun, selain dari perihal nasi yang didapat, dalam segi uang yang diberikan juga terdapat untung rugi, jika pada zaman dulu orang menyumbang sekitar 3000 sampai 5000 rupiah namun ketika hendak mengembalikan pada zaman sekarang dimana uang 3000 sudah dianggap tidak berharga namun pada saat zama dulu uang tersebut nilainya sangatlah berharga, terkadang jika orang tersebut mengerti ia akan mengembalikan dengan jumlah yang dilebihkan namun terkadang ada orang yang tidak mengerti sehingga orang tersebut tetap mengembalikan 3000 bahkan terkadang tidak mengembalikan karena menganggap uang tersebut sudah tidak bernilai.⁷

Tradisi *Ajhuel Nase'* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan merupakan tradisi yang diibaratkan dengan dua mata pisau, apabila masyarakat tidak mampu memainkannya akan berakibat fatal. Karena disatu sisi tradisi ini bisa membantu masyarakat dalam menyelenggarakan *walimatul ursy*, tapi di sisi lain ia akan memberatkan masyarakat itu sendiri pada lembah kesengsaraan dan kemelaratan. Karena bagaimanapun juga mereka harus mengembalikan setiap sumbangan yang diberikan oleh masyarakat tatkala mereka sudah menagihnya atau sedang

⁷Wawancara dengan Ibu Yani pada tanggal 3 Februari 2020 pada jam 16.05

menyelenggarakan *walimatul ursy*, dan tidak jarang selalu berbarengan antara orang yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini terjadi karena masih kentalnya kepercayaan masyarakat setempat terhadap yang namanya *Dhina Begus* (waktu yang baik). Sehingga tidak heran dalam satu hari terdapat dua sampai lima undangan acara walimah yang harus diberikan atau dikembalikan.

Tradisi *ajhuel nase'* ini juga berlaku secara turun menurun, jika salah satu keluarga mempunyai hutang, dan orang yang menghutangi meninggal dunia maka yang menggantikan hutangnya ialah keturunannya, yang menjadi menarik bagi peneliti ialah masyarakat tersebut tidak khawatir terhadap uang yang dihutangkan kepada tuan rumah yang melakukan *walimatul ursy*, walaupun di awal tidak ada akad yang jelas hanya berupa catatan buku yang menjadi saksi dalam pelaksanaan acara *walimah* tersebut, sementara jika kita melihat sangatlah mudah bagi orang yang tidak ingin mengembalikan hutangnya kepada tuan rumah, karena dalam acara ini warga tidak dipaksa untuk datang menghadiri, hanya secara suka rela bagi yang mau menyumbang.

Oleh karena itu penulis sangat berniat dan tertarik untuk lebih detail mempelajari bagaimana prosesi dan aturan-aturan tradisi *Ajhuel Nase'* itu sendiri yang di laksanakan di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, serta makna-makna yang terkandung di balik tradisi tersebut, dari tradis ini pasti terdapat keunikan dan nilai-nilai khas yang tersendiri yang akan penulis temukan dalam rangka memperkaya *khazanah* ilmu dan budaya penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah hal-hal yang biasa diteliti (*tangible*) karakteristiknya hampir sama dengan masalah dalam penelitian kuantitatif sehingga permasalahan dalam penelitian disebut dengan fokus. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan beberapa fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pandangan tokoh masyarakat terhadap tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana motivasi keluarga menjalankan tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* dalam Prespektif *Urfdi* Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan atau keluar jalur dalam pembahasan penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya tujuan yang jelas dari masalah-masalah yang telah diutarakan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pandangan tokoh masyarakat terhadap tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

3. Untuk mengetahui motivasi suatu keluarga dalam menjalankan tradisi *Ajhuel Nase'* pada proses *walimatul ursy* dalam Prespektif *Urfdi* Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap pelaksanaan penelitian pasti mempunyai kegunaan atau manfaat yang dapat diambil oleh banyak kalangan. Secara praktis kegunaan dalam penelitian ini yaitu diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Sebagai media untuk melatih diri dan menambah kecakapan dalam memecahkan masalah ilmiah dengan cara mengadakan penelitian sendiri, menganalisis, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasilnya dalam bentuk karya ilmiah.

2) Bagi Mahasiswa Syari'ah

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya *khazanah* intelektual sekaligus ikut berperan aktif dalam bidang pemikiran keislaman serta kajian bagi mahasiswa syari'ah.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai penelitian yang disajikan dengan bentuk laporan yang sistematis, hasil penelitian ini dapat menjadi inventaris keilmuan yang berharga dalam pengembangan keilmuan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah pada penelitian ini yang perlu dijelaskan demi mencapai pemahaman dan menghindari keaburan makna sehingga tercipta persepsi yang sama mengenai penelitian ini. adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Tradisi

Tradisi merupakan istiadat atau kebiasaan yang lumrah terjadi pada masyarakat pada umumnya.

2. *Ajhuel nase'*

Ajhuel nase' berasal dari bahasa Madura yang artinya adalah menjual nasi, namun yang dimaksud dari *ajhuel nase'* di sini ialah orang-orang datang ke acara *walimatul ursy* dengan membawa sejumlah uang yang diberikan kepada tuan rumah, kemudian tuan rumah memberikan nasi sesuai dengan jumlah uang yang diberikan.

3. *Walimatul ursy*

Walimatul ursy berasal dari kata Bahasa Arab yang artinya *al-walam* artinya makanan pengantin, maksudnya adalah makanan yang tersedia khusus dalam acara pesta perkawinan. Bisa juga di artikan sebagai makanan untuk tamu undangan atau lainnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Tradisi *Ajhuel Nase'* Pada Proses *Walimatul Ursy* di Desa Kramat Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan” adalah nasi yang diberikan oleh tuan rumah atau penyelenggara *walimatul ursy* kepada orang yang menyumbang sesuai dengan jumlah uang yang mereka sumbangkan.